

## **Kepatuhan dan Pelanggaran Prinsip Kerja Sama Grice pada *Podcast Denny Sumargo di Youtube : Kajian Pragmatik***

**Siti Chairunnisa Abadi<sup>1</sup>, Salliyanti<sup>2</sup>, Asrul Siregar<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sumatera Utara

e-mail: [chairunnisaabadi46@gmail.com](mailto:chairunnisaabadi46@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini membahas kepatuhan dan pelanggaran prinsip kerja sama dengan tinjauan pragmatik. Penelitian ini diharapkan dapat memenuhi tujuan 1) mendeskripsikan kepatuhan dan pelanggaran prinsip kerjasama Grice pada *podcast* Denny Sumargo di *Youtube* 2) mendeskripsikan implikatur yang terdapat pada *podcast* Denny Sumargo di *Youtube*. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Data yang diperoleh tidak dijelaskan dengan angka namun dengan sebuah kalimat penjelasan. Data yang diambil merupakan tuturan yang terdapat pematuhan dan pelanggaran prinsip kerja sama Grice dalam *podcast* Denny Sumargo. Sumber data pada penelitian ini berasal dari beberapa *video* di *Youtube* Denny Sumargo. Metode analisis yang digunakan oleh penelitian ini adalah metode padan. Metode yang digunakan untuk pengumpulan data adalah metode simak dan menggunakan teknik Simak Bebas Libat Cakap (SBLC), Kemudian teknik dasar yang digunakan adalah teknik Pilah Unsur Penentu (PUP) dan menggunakan daya pilah pragmatis yang menggunakan mitra wicara sebagai penentu (Kesuma, 2007:51-53). Teori yang digunakan adalah teori prinsip kerja sama yang dikemukakan oleh Paul Grice. Kepatuhan prinsip kerja sama yang terjadi di *podcast* Denny Sumargo cenderung pada maksim relevansi. Sedangkan pelanggarannya cenderung pada maksim kuantitas. Implikatur yang dominan pada *podcast* Denny Sumargo adalah memperjelas informasi.

**Kata kunci:** *Pragmatik, Prinsip Kerja Sama, Podcast, Denny Sumargo*

### **Abstract**

This research discusses the compliance and violation of the principle of cooperation with a pragmatic review. This research is expected to fulfill the objectives of 1) describing the compliance and violation of Grice's cooperation principle in Denny Sumargo's podcast on Youtube 2) describing the implicature contained in Denny Sumargo's podcast on Youtube. The type of research used is descriptive qualitative research. The data obtained is not explained with numbers but with an explanatory sentence. The data taken is an utterance that contains compliance and violation of Grice's cooperation principle in Denny Sumargo's podcast. The data source in this research comes from several videos on Denny Sumargo's Youtube. The analysis method used by this research is the exemplary method. The method used for data collection is the listening method and uses the technique of Simak Bebas Libat Cakap (SBLC), then the basic technique used is the technique of Pilah Unsur Penentu (PUP) and uses pragmatic sorting power that uses speech partners as determinants (Kesuma, 2007: 51-53). The theory used is the theory of the principle of cooperation proposed by Paul Grice. Compliance with the principle of cooperation that occurs in Denny Sumargo's podcast tends to the maxim of relevance. Meanwhile, the violation tends to the maxim of quantity. The dominant implicature in Denny Sumargo's podcast is to clarify information.

**Keywords :** *Pragmatics, Cooperation Principle, Podcast, Denny Sumargo*

## PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat utama dalam interaksi dan komunikasi manusia dengan individu lainnya. Menurut Kridalaksana (2008:24) bahasa adalah sistem lambang bunyi yang dipergunakan untuk para anggota suatu masyarakat untuk bekerjasama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri. Oleh karena itu, peran bahasa tidak dapat dilepaskan dari setiap sisi kehidupan masyarakat, karena setiap interaksi dan komunikasi antara seseorang dengan lainnya membutuhkan tujuan dan pemahaman yang sama melalui bahasa. Sebagai makhluk sosial, manusia berinteraksi, menyampaikan gagasannya, dan berhubungan dengan yang lainnya melalui sebuah percakapan.

Proses berkomunikasi melalui sebuah percakapan selalu memiliki sebuah tujuan dan maksud dalam setiap ujaran yang dituturkan. Jika penutur dan mitra tutur dapat saling memahami maksud dari ujaran mereka dengan menuturkan informasi yang dibutuhkan, maka tujuan dari percakapan atau pertuturan dapat dicapai sesuai tujuan. Hal tersebut kemudian dinamakan *cooperative principle* atau Prinsip Kerja Sama yang dikemukakan oleh Herbert Paul Grice tahun 1975. Menurut Grice, komunikasi akan berjalan sesuai tujuan jika para peserta tutur dalam komunikasi tersebut mematuhi empat maksim yang dicituskannya. Empat maksim tersebut adalah maksim kuantitas, kualitas, relevansi, dan cara. Secara singkat, Grice mengatakan “buatlah kontribusi pertuturan seperti yang diinginkan pada saat berbicara, berdasarkan tujuan pertuturan yang telah disepakati”.

Dewasa ini, media untuk menyampaikan informasi, berkomunikasi, serta berdiskusi mudah ditemukan dan digunakan oleh seluruh kalangan masyarakat. Salah satu media sosial yang sering digunakan oleh masyarakat adalah *Youtube*. *Youtube* adalah media sosial berbasis gambar dan *video* yang dapat diunggah dan dapat dilihat oleh siapa saja. Salah satu konten yang banyak diminati masyarakat dalam media sosial *Youtube* adalah *Podcast*. *Podcast* berisi dua orang atau lebih yang sedang melakukan diskusi, wawancara, ataupun berbagi informasi dengan melibatkan narasumber serta pembawa acara. Di tengah populernya *podcast*, dapat ditemukan kepatuhan serta pelanggaran prinsip kerja sama di setiap percakapan. Salah satu *youtuber* populer yang dikenal dengan *podcast*-nya yaitu Denny Sumargo. Denny Sumargo memiliki banyak penonton dari ratusan ribu hingga jutaan kali ditontondi setiap *video*. Kepatuhan dan pelanggaran prinsip kerja sama Grice telah diteliti oleh beberapa ahli antara lain; Ella Marissa Pardede (2022), Anis Safitri dan Suhardi (2022), Huaini Rodiah dan Fatmawati (2022), Ferdian Achsani (2019), Tri Endarwati (2015), Herlina Wahyu K (2014), Wahyu, Hermintoyo, dan Tiani (2012), Julia Sarah (2011). Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada objek dan topik yang diteliti. Achsani mengambil objek sekolah sebagai ruang lingkup penelitiannya, Herlina dan Endarwati menggunakan novel sebagai objek penelitiannya dan hanya menganalisis pelanggaran prinsip kerja sama saja. sedangkan penelitian ini membahas kepatuhan dan pelanggaran yang terjadi pada *podcast* Denny Sumargo.

Denny Sumargo merupakan salah satu *youtuber* dengan konten *podcast* yang memiliki banyak penonton. *Podcast* Denny Sumargo terkenal dengan ciri khasnya sebagai *podcast* CURHAT BANG Denny Sumargo yang merupakan nama kanal *youtube*-nya. Narasumber yang diundang oleh Denny Sumargo umumnya seseorang yang sedang menjadi *trending topic*, sehingga dari hal tersebutlah menarik penonton untuk menonton *podcast*-nya.

Pada saat Denny mengajak narasumbernya untuk berbicara, Denny memberikan pertanyaan dimulai dari kehidupan narasumbernya hingga hal-hal yang membuat narasumbernya menjadi dikenal di masyarakat. Karena beragam narasumber yang diundang oleh Denny, pada saat melakukan pertuturan banyak terjadi kepatuhan dan pelanggaran prinsip kerja sama yang terjadi. Misalnya ketika Denny mengundang seorang komedian, maka pertuturan yang terjadi banyak menciptakan efek humor untuk mengundang tawa penontonnya sehingga pelanggaran prinsip kerja sama tidak dapat dihindari. Terlihat pada contoh berikut ini saat Denny mengundang *stand up comedian* Bintang Emon.

#### Data (1)

Denny : Kandidat terkuat menurut versi lu? Kasih inisial aja, jangan satu inisial, dua inisial aja

Bintang : kandidat terkuat ya? menurut gua yang udah pernah main ke sini

Denny : yaelah elu mah

Bintang : *Jefri Nichol, dia maju kan bisa memukul lawan-lawannya.*

Konteks : Denny pernah mengundang salah satu politikus yang menjadikandidat bakal calon presiden di *podcast*-nya. Saat pertuturan terjadi, tanggal presiden sudah diumumkan. Karena Bintang Emon adalah salah satu *stand up comedian* yang sering membahas politik, Denny penasaran dengan pilihan Bintang.

Analisis :Tuturan tersebut melanggar maksim relevansi karena tuturan Bintang tidak ada relevansinya dengan pertanyaan yang diajukan oleh Denny karena Denny menanyakan kandidat calon presiden, sedangkan Bintang menyebut Jefri Nichol yang bukan kandidat calon presiden.

Terlihat pada tuturan "*Jefri Nichol, dia majukan bisa memukul lawan-lawannya*". Awalnya Denny menyangka seseorang politikus yang pernah diundang di *podcast*-nya, namun Bintang menyangkal dengan menyebut Jefri Nichol sehingga Bintang menimbulkan implikasi humor dalam pertuturan. Tuturan Bintang tersebut memiliki implikatu bahwa Bintang ingin mengalihkanpembicaraan agar publik tidak mengetahui kandidat yang Bintang pilih.

Pelanggaran prinsip kerja sama yang terjadi tidak lepas dari konteks atau situasi tutur yang terjadi sehingga menghasilkan implikatur. Oleh karena hal tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui wujud kepatuhan dan pelanggaran prinsip kerja sama yang terdapat pada *podcast* Denny Sumargo dengan menggunakan teori maksim kerja sama yang dicetuskan oleh H. Paul Grice.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Data yang diperoleh tidak dijelaskan dengan angka namun dengan sebuah kalimat penjelasan. Peneliti menggunakan metode ini karena penelitian ini berfokus pada pertuturan yang terjadi di dalam *podcast* Denny Sumargo. Lokasi penelitian berada di perpustakaan dengan mengamati *video podcast* Denny Sumargo melalui media *handphone* untuk memperoleh data. Waktu yang dibutuhkan untuk memperoleh data pada penelitian ini yaitu tujuh hari dimulai pada tanggal 01 Juli sampai 07 Juli 2023. Data yang diperoleh dari penelitian ini adalah pertuturan yang dilakukan oleh penutur dan mitra tutur di *podcast* Denny Sumargo. Data yang diambil merupakan tuturan yang terdapat kepatuhan dan pelanggaran prinsip kerja sama Grice dalam *podcast* Denny Sumargo. Sumber data pada penelitian ini berasal dari beberapa *video* di *Youtube* Denny Sumargo.

Metode yang digunakan untuk pengumpulan data adalah metode simak dan menggunakan teknik Simak Bebas Libat Cakap (SBLC), yaitu dengan menyimak pertuturan yang terjadi dan mencatat data-data yang termasuk ke dalam pematuhan dan pelanggaran prinsip kerja sama. Metode analisis yang digunakan oleh penelitian ini adalah metode padan. Kemudian teknik dasar yang digunakan adalah teknik Pilah Unsur Penentu (PUP) dan menggunakan daya pilah pragmatis yang menggunakan mitra wicara sebagai penentu (Kesuma, 2007:51-53).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Kepatuhan dan Pelanggaran Prinsip Kerja Sama Grice pada *Podcast* Denny Sumargo di *Youtube*

Percakapan membutuhkan kerja sama yang baik antara penutur dan mitra tutur. Prinsip kerja sama digunakan untuk memperlancar komunikasi sehingga tujuan pertuturan dapat dicapai. Prinsip kerja sama tersebut adalah maksim kuantitas, kualitas, relevansi, dan cara. Akan tetapi, saat proses percakapan terjadi tidak selalu mematuhi keempat maksim

tersebut. Ada saatnya penutur melakukan pelanggaran prinsip kerja sama. Berdasarkan analisis data, ditemukan bentuk kepatuhan dan pelanggaran yang terjadi pada *podcast* Denny Sumargo.

Data (2)

Denny : lu aslinya orang mana?

Dian : *Lombok*

Konteks : Dian merupakan seorang *youtuber* yang bekerja di Jepang, oleh karena itu Denny bertanya asal daerah Dian.

Analisis : Dian menjawab pertanyaan sesuai dengan yang dibutuhkan oleh Denny, terlihat pada tuturan Dian yang menjawab langsung "*Lombok*". Sehingga sudah mematuhi maksim kuantitas dengan tidak memberikan informasi yang tidak dibutuhkan oleh lawan tutur. Dian juga mematuhi maksim kualitas dengan memberikan pernyataan yang dapat diyakini dan dapat dipercaya. Kemudian Denny mematuhi maksim relevansi dengan menuturkan "*lu aslinya orang mana?*" berhubungan dengan konteks yang sedang dibicarakan. Baik Denny maupun Dian sudah mematuhi maksim cara dengan bertutur yang baik, lugas, dan berbelit. Dengan demikian pertuturan tersebut tidak melanggar keempat maksim sehingga maknanya hanya denotatif dan tidak menimbulkan implikatur.

Data (3)

Denny : oh jadi kamu pernah kena *mental breakdown*?

Fuji : *oh pernah.. pernah ke psikiater dua kali.*

Konteks : Saat pertuturan terjadi, Fuji merupakan sosok *public figure* yang ramai dibicarakan di media sosial sehingga memengaruhi kondisi kesehatan mentalnya.

Analisis : Fuji menjawab pertanyaan sesuai dengan yang dibutuhkan oleh Denny dengan membenarkan tuturan Denny sehingga sudah mematuhi maksim kuantitas. Kemudian Fuji memberikan tuturan yang dapat diyakini dan dapat dipercaya dengan menuturkan bukti sehingga sudah mematuhi maksim kualitas. Tuturan Fuji "*oh pernah.. pernah kepsikiater dua kali*" dengan menyebutkan dirinya pernah ke psikiater dua kali merupakan bentuk kepatuhan maksim relevansi karena berhubungan dengan pertanyaan Denny yang menanyakan Fuji pernah mengalami *mental breakdown*. Fuji dan Denny sudah mematuhi maksim cara karena cara bertutur keduanya tidak kabur sehingga keduanya dapat memahami maksud. Dengan demikian pertuturan tersebut tidak melanggar keempat maksim sehingga maknanya hanya denotatif dan tidak menimbulkan implikatur.

Data (4)

Denny : ya, gua mau lu coba *stand-up* di sini

Arif : *Halo semuanya. Nama saya Arif Brata. Nama tengah saya Hydro Coco.*

Konteks : di pertengahan pertuturan, Denny mempersilakan Arif Brata untuk menunjukkan kemampuan *stand-up comedy* nya.

Analisis : Tuturan Arif mengandung pelanggaran maksim kualitas karena tidak memberikan informasi yang sebenarnya yakni nama tengah Arif Brata yaitu *Hydro Coco* yang merupakan salah satu merk minuman. Terlihat pada tuturan Arif "*Halo semuanya. Nama saya Arif Brata. Nama tengah saya Hydro Coco.*" Tuturan Arif tersebut mematuhi maksim relevansi karena menyebutkan nama tengahnya *Hydro Coco* untuk menciptakan efek humor serta sesuai dengan konteks. Tuturan tersebut mematuhi maksim kuantitas karena bertutur sesuai dengan yang dibutuhkan oleh denny yaitu untuk melakukan *stand up comedy*. Dilihat dari tuturannya, Arif mematuhi maksim cara dengan bertutur secara jelas.

Data (5)

Denny : jadi kalau kau *stand-up* lucu?

Arif : *karena ibu penyanyi, merdu berarti.*

Konteks : Di tengah pertuturan, setelah Denny bertanya cita-cita Arif, Denny bertanya menurut Arif apakah dia lucu atau tidak.

Analisis : Tuturan Arif mengandung pelanggaran maksim relevansi karena tidak berhubungan dengan pertanyaan yang dituturkan oleh Denny terlihat pada tuturan "*karena ibu penyanyi, merdu berarti.*" Tuturan Arif tersebut melanggar maksim kuantitas karena menuturkan informasi yang tidak dibutuhkan oleh lawan tutur. Kemudian tuturan arif tersebut melanggar maksim kualitas karena menuturkan pernyataan yang tidak dapat diyakini karena tidak menyertakan fakta. Dilihat dari pertuturan Arif dan Denny, keduanya mematuhi maksim cara karena bertutur dengan jelas dan dapat dipahami oleh keduanya.

### Implikatur pada *Podcast Denny Sumargo*

Pelanggaran prinsip kerja sama yang terjadi pada tuturan menimbulkan implikatur pada percakapan. Implikatur adalah apa yang diartikan secara sirat atau maksud dari penutur dalam suatu percakapan. Berdasarkan analisis data, terdapat empat implikatur yang muncul pada *podcast* Denny Sumargo yaitu membuat humor, mengalihkan pembicaraan, memperjelas informasi, dan membanggakan sesuatu.

#### 1) Membuat Humor

Data (6)

Denny : ya, gua mau lu coba *stand-up* di sini

Arif : *Halo semuanya. Nama saya Arif Brata. Nama tengah saya Hydro Coco.*

Konteks : di pertengahan pertuturan, DS mempersilakan AB untuk menunjukkan kemampuan *stand-up comedy* nya.

Analisis : tuturan Arif tersebut melanggar maksim kualitas karena menuturkan tuturan yang tidak dapat dipercaya. Dari konteks yang terjadi, Arif diminta untuk melakukan *stand up comedy*, sehingga menimbulkan implikatur bahwa Arif ingin membuat humor. Terlihat pada tuturan *Halo semuanya, nama saya Arif Brata. Nama tengah saya Hydro Coco* Arif menggunakan nama Hydro Coco untuk menciptakan humor.

Data (7)

Denny : Gue mau tau di mana nanti lu *stand up comedy*

Arif : bentar ya bang, aku cari di *instagram* dulu. Nah ini, datang ya, 19 November di Kendari, Alhamdulillah dapat promosi gratis.

Denny : *yaudah entar gua edit nih video*

Arif : eh jangan bang, udah dicari tadi di *instagram*

Konteks : Denny menanyakan di mana Arif akan dilaksanakannya penampilan *stand up comedy* Arif.

Analisis : tuturan tersebut mengandung implikatur menimbulkan efek humor karensaat Arif sedang mempromosikan penampilannya, Denny berkata "*yaudah entar gua edit nih video*" untuk membuat lelucon kepada Arif, saat bertutur Denny tertawa sehingga membuat humor terjadi.

#### 2) Mengalihkan Pembicaraan

Data (8)

Denny : Jadi, akhirnya di titik ini, *passion* kamu akhirnya mau kemana? *Build a business, become a menteri, DPRD, mimpimu, what is your dream? Mumpung piala dunia kan, dreamer-* kan.



Najwa : *Mimpiku Brazil menang, kan piala dunia kan.*  
Konteks : saat itu piala dunia sedang diadakan, sehingga Najwa Shihab menjawab pertanyaan sesuai dengan situasi saat itu.  
Analisis : Tuturan Najwa tersebut melanggar maksim kualitas karena menuturkan tuturan yang tidak sesuai dan tidak dapat dipercaya. Dari situasi tutur tersebut, tuturan Najwa menimbulkan implikatur bahwa Najwa mengalihkan pembicaraan. Bisa saja Najwa menjawab langsung pertanyaan Denny, namun Najwa mengalihkan pembicaraan agar tidak menjawab pertanyaan Denny.

Data (9)

Denny : oh jadi kalau *stand up* itu tidak semua biasa dibercandain?

Arif : Gak semua

Denny : kalau Sambo bisa tidak? Gak bisa?

Arif : *aku, jadi duta Sambo lain?*

Konteks : Saat pertuturan terjadi, kasus Sambo sedang viral. Kemudian Denny menanyakan apakah Sambo bisa dijadikan materi *stand up comedy*.

Analisis : tuturan tersebut melanggar maksim relevansi karena tidak berhubungan dengan konteks yang terjadi. Dari tuturan tersebut menimbulkan implikatur bahwa Bintang ingin mengalihkan pembicaraan karena tidak ingin membahas kasus Sambo tersebut.

### 3) Membanggakan Sesuatu

Data (10)

Denny : kenapa lu bisa berpikir, kalau dengan bikin konten yang ekstrim atau yang enggak wajar gitu lu bisa dapat *viewers* saat itu. Lu kok bisa berpikir kayak gitu?

Bobon : *karena waktu itu belum ada content creator yang bikin kayak gitu di Indonesia.*

Analisis : tuturan tersebut menimbulkan implikatur membanggakan sesuatu, karena tuturan Bobon menjelaskan bahwa waktu itu belum ada *content creator* seperti dirinya sehingga Bobon merasa orang pertama yang membuat konten masak ekstrim di Indonesia.

Data (11)

Denny : Konten apa yang membuat dia (*Youtube Bobon*) cepat naiknya?

Bobon : *Mungkin konten masak sih ya. Konten masak gua kan enggak seperti konten masak pada umumnya.*

Denny : Ekstrim? Bobon : *Iya, ekstrim*

Konteks : Denny Sumargo dan Bobon Santoso membuka percakapan dengan membahas prestasi yang sudah dicapai oleh Bobon, yaitu kanal *Youtube Bobon* mendapatkan penghargaan *diamond* dari *Youtube*. Sehingga hal tersebut membuat Denny bertanya apa yang membuat Bobon mendapatkan penghargaan tersebut.

Analisis : tuturan Bobon tersebut menimbulkan implikatur membanggakan sesuatu karena Bobon menjelaskan konten masak ekstrimnya yang membuat *youtube*-nya cepat naik, serta menyebutkan konten masakannya tidak seperti pada umumnya. Terlihat pada tuturan "*Mungkin konten masak sih ya. Konten masak gua kan enggak seperti konten masak pada umumnya.*"

### 4) Memperjelas Informasi

Data (12)

Denny : kalau kemarin melihat data-data itu yang diambil, menurut pengalaman kalian itu bukan hoax data yang diambil?

Rio : *valid*

Denny : kalau menurut pengalaman ya?

- Rio : *bukan menurut pengalaman ya, tapi data. Jadi, data itu dijual di sebuah website*
- Konteks : di tengah pertuturan, DS bertanya kepada PA dan RO mengenai data masyarakat Indonesia yang sempat bocor oleh *hacker* Bjorka.
- Analisis : tuturan tersebut mengimplikasikan bahwa Rio ingin memperjelas informasi yang diberikannya kepada Denny, bahwa data yang diretas oleh Bjorka adalah data valid berdasarkan pengalamannya menjadi seorang *hacker*.
- Data (13)
- Denny : tapi kalau dengan adanya dengan hal seperti ini, kan lu di public ngomong nih, memberikan edukasi lah secara tidak langsung kepada kita semua. Bisa gak lu tersangkut?
- Rio : *kalau saya enggak bang, karena saya secara ini, saya profesional gitu. Jadi, saya bekerja di sebuah perusahaan, perusahaan ini membuka proyek proyek yang menguji keamanan, jadi kayak bank gitu mereka akan menyewa jasa kita. Profesional dan legal.*
- Analisis : tuturan tersebut mengimplikasikan bahwa Rio ingin memperjelas informasi yang diberikannya kepada Denny bahwa Rio merupakan seorang *hacker* profesional dan legal sehingga saat berbicara di depan umum tidak tersangkut kasus.

## SIMPULAN

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan kepatuhan dan pelanggaran prinsip kerja sama Grice pada *podcast* Denny Sumargo di *Youtube*. Prinsip kerja sama tersebut terdiri dari maksim kuantitas, kualitas, relevansi, dan cara. Maksim kuantitas adalah dengan memberikan kontribusi yang dibutuhkan oleh lawan tutur, maksim kualitas mengharuskan penuturnya berbicara yang sesuai dengan fakta, maksim relevansi mengharuskan agar memberikan tuturan yang relevan dengan topik yang sedang dibicarakan, kemudian maksim cara mengharuskan penuturnya untuk berbicara secara jelas dan tidak kabur.

Berdasarkan hasil dari analisis data, relevansi merupakan maksim yang lebih banyak dipatuhi pada *podcast* Denny Sumargo. Kemudian terdapat pelanggaran yang terjadi pada *podcast* Denny Sumargo yaitu pelanggaran maksim kuantitas, maksim kualitas, maksim relevansi, dan maksim cara. Maksim kuantitas merupakan maksim yang lebih banyak dilanggar pada *podcast* Denny Sumargo.

Pada penelitian ini juga ditemukan implikatur yang muncul pada *podcast* Denny Sumargo yaitu implikatur membuat humor, mengalihkan pembicaraan, membanggakan sesuatu, dan memperjelas informasi. Implikatur yang paling sering muncul di *podcast* Denny Sumargo adalah implikatur memperjelas informasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: Syakir Media Press.
- Bublitz & Norrick. 2011. *Foundations of Pragmatics*. Berlin: De Gruyter Mouton.
- Cindyawati & Yulianto. 2022. Tindak Tutur Ilokusi Asertif pada Kanal *Youtube* Denny Sumargo Berjudul "Ridwan Kamil: Dikritik Susah, Dikasih Ide Gak Mau?!". *Bapala*. Volume 9, Nomor 4 Tahun 2022.
- Enderwati, Tri. 2015. "Pelanggaran Prinsip Kerjasama dalam Film *Un Monstre À Paris Karya Bibo Bergeron*". Skripsi. Yogyakarta: FBS Universitas Negeri Yogyakarta.
- K, Herlina Wahyu. 2014. "Penggunaan Maksim Cara Grice dalam Novel *Masih Ada Kereta yang Akan Lewat Karya Mira W dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Keterampilan Berbicara di SMA*". Skripsi. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Kesuma, Tri Mastoyo Jati. 2007. *Pengantar Metode Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Carasvatibooks.

- Pardede, E. M. 2022. *Flouting Maxim in The Podcast with Crazy Rich Medan Indra Kenz as A Trading Affiliate*. Tesis. Medan: Universitas Negeri Medan.
- Rahardi, Kunjana. 2005. *Pragmatik Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Erlangga.
- Rodiah, H., & Fatmawati, F. 2022. Pelanggaran Maksim Kuantitas dan Alasan Pelanggarannya dalam Corbuzier Podcast Anies Menjawab di Youtube. *KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 6(1), 83-101.
- Safitri, A., & Suhardi, S. 2022. Pelanggaran Prinsip Kerja Sama sebagai Sarana humor pada Kanal Youtube Vindex. *Basastra*, 11(3), 201-215.
- Santoso, W., Hermintoyo, M., & Tiani, R. 2012. Pelanggaran Prinsip Kerja Sama, Implikatur Percakapan, dan Tema dalam Wacana Humor Politik. *Suluk Indo*, 1(2), 49-60.
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.